

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tubuh adalah Bait Roh Kudus (1 Kor. 6:19). Roh Kudus dalam tubuh orang percaya memampukan untuk mengerjakan panggilannya, yaitu mandat budaya (Kej. 1:28) dan mandat Injil (Mat. 28:20). Kehadiran Roh Kudus dalam tubuh orang percaya mengimplikasikan bahwa tubuh mempunyai peran penting sehingga harus dijaga kekudusan dan kesehatannya. Berfokus pada cara menjaga kesehatan jasmani dapat dilakukan dengan melakukan latihan-latihan badaniah, mengonsumsi makanan yang sehat, mengatur pola tidur dengan rutin, teratur, dan terstruktur. Hal tersebut diperoleh dari sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara kontinu, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes). Mata pelajaran penjaskes memberikan pemahaman yang benar mengenai cara menjaga kesehatan tubuh sehingga setiap siswa dapat bertanggung jawab terhadap panggilan dan talenta yang dimiliki (Van Brummelen, 2009).

Merealisasikan tujuan mata pelajaran penjaskes di atas diperlukan peran seorang guru yang mengajar dan membimbing siswa untuk mempunyai pemahaman yang benar mengenai konsep dasar penjaskes. Seorang guru yang dapat memberikan pengetahuan yang benar mengenai cara menjaga kesehatan tubuh (Van Brummelen, 2009). Serta guru yang dapat mengatur lingkungan belajar siswa sehingga siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Sanjaya, 2010).

Realitanya proses mengajar tersebut sulit untuk dijalankan. Terdapat hambatan atau kesulitan mengajar yang tidak dapat diatasi oleh satu orang guru penjaskes, namun dapat diatasi bersama rekan pengajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rostiyah (2008) yang menyatakan terdapat unit pelajaran tertentu yang tidak dapat ditangani oleh satu guru di kelas, sebagai contoh mata pelajaran penjaskes. Mengajar penjaskes menuntut guru untuk lebih bekerja keras dalam menyampaikan materi pelajaran serta kemampuan mengelola kelas yang baik. Hal ini disebabkan pembelajaran penjaskes cenderung dilaksanakan di lapangan dan materi pelajaran yang cenderung pada gerak motorik tubuh sehingga pada pembelajaran penjaskes cenderung terjadi perilaku mayor maupun minor pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila hanya satu guru mengajar mata pelajaran penjaskes dengan kondisi kelas yang sudah disebutkan di atas, guru akan menjumpai banyak hambatan dalam penerapannya. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mempunyai partner mengajar, yaitu dengan menerapkan metode pengajaran beregu atau *team teaching*.

Berdasarkan pertimbangan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif serta untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang sulit diatasi sendirian oleh guru penjaskes, maka guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village memilih menggunakan metode pengajaran beregu. Metode ini sudah diterapkan lebih dari empat tahun pada mata pelajaran penjaskes SMA XYZ dan mempunyai banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Hasil observasi partisipasi selama praktikum dalam waktu empat bulan di SMA XYZ, peneliti mendapatkan berbagai temuan lapangan perihal penerapan

metode pengajaran beregu pada mata pelajaran penjaskes. Temuan tersebut meliputi tahapan penerapan metode pengajaran beregu, kekuatan dan kelemahan, hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis untuk mengatasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi guru pada saat menerapkan metode pengajaran beregu. Berdasarkan temuan lapangan tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan secara mendalam dan terstruktur mengenai penerapan metode pengajaran beregu pada mata pelajaran penjaskes kelas XII di SMA XYZ Lippo Village.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan penerapan metode pengajaran beregu yang diterapkan oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village?
- 2) Apakah kekuatan dan kelemahan bagi siswa dan guru dari penerapan metode pengajaran beregu yang diterapkan oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village?
- 3) Apakah hambatan yang dihadapi oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village dalam menerapkan metode pengajaran beregu?
- 4) Bagaimana langkah strategis yang dilakukan guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village untuk mengatasi kelemahan dan hambatan penerapan metode pengajaran beregu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan tahapan penerapan metode metode pengajaran beregu yang diterapkan oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village.

- 2) Mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan penerapan metode pengajaran beregu yang diterapkan oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village.
- 3) Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pengajaran beregu yang diterapkan oleh guru penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village.
- 4) Mendeskripsikan langkah strategis yang dilakukan guru mata pelajaran penjaskes kelas XII SMA XYZ Lippo Village dalam mengatasi kelemahan dan hambatan penerapan metode pengajaran beregu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a) Guru : sebagai salah satu bahan referensi informasi mengenai sistematika penggunaan metode pengajaran beregu dalam penerapannya di mata pelajaran yang diajar, terkhusus pada mata pelajaran penjaskes.
- b) Peneliti lainnya : sebagai bahan referensi, pembanding, dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk mengembangkan metode pengajaran beregu pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta mata pelajaran lainnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Pengajaran Beregu

Metode pengajaran beregu adalah cara mengajar beregu yang beranggotakan lebih dari satu guru dalam satu kali pengajaran, serta memiliki

pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap anggota tim bekerjasama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang diterapkan kepada sekelompok siswa yang sama.

2) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)

Mata pelajaran penjaskes adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai holistik kepada peserta didik secara jasmaniah maupun rohaniah melalui latihan jasmani yang disusun secara khusus dan terstruktur.

